

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Mengutip dari Umar (2008, hlm. 6) bahwa desain penelitian adalah suatu cetak biru dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Melalui desain inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 20) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Ali dan Asrori (2014, hlm. 123) metode deskriptif adalah mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya, pemaknaan ini sangat bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisis.

Sementara itu, menurut (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 30) deskriptif adalah menggambarkan apa pun hasil observasinya secara terperinci.

#### **3.2 Lokasi dan Partisipan**

Penelitian ini berlokasi di SMP Alfa Centauri Bandung yang berada di jalan Palasari nomor 9, Lingkar Selatan Lengkong Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena peneliti sekolah ini mempunyai perbedaan dengan sekolah lainnya. Hal ini terlihat dari sistem sekolahnya yang mewajibkan mata pelajaran tahfiz al Quran, di samping mata pelajaran PAI.

Sekolah ini juga menciptakan iklim religius dengan adanya kegiatan tilawah, sholat duha dan infak harian. Peneliti berasumsi bahwa dengan sistem seperti itu memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan pembelajaran PAI. Maka dengan alasan itulah peneliti memilih SMP Alfa Centauri sebagai lokasi penelitian.

Adapun partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru, dan peserta didik SMP Alfa Centauri Bandung.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Menurut Darwis (2014, hlm. 58) instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan, dalam penelitian kualitatif, instrument yang digunakan seluruhnya dibuat sebelum peneliti memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 59).

Untuk itu sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus memahami mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap apa yang diteliti dan kesiapan untuk memasuki obyek penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Darwis, 2014, hlm. 56).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya seputar model pembelajaran PAI di SMP Alfa Centauri. Untuk memperoleh bahan-bahan atau data-data tersebut diperlukan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

## 1. Observasi

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) berpendapat bahwa observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Sedangkan menurut Darwis (2014, hlm. 56) observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Jadi, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melihat sumber data yang dicari.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi tanpa partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen (Maolani & Cahyana, 2015, hlm. 149).

Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam menghimpun informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembiasaan keagamaan di SMP Alfa Centauri Bandung.

Tabel 3.1

Hal yang diobservasi

No.	Hal yang diobservasi
1.	Kegiatan pembelajaran PAI
2.	Shalat <i>duha</i>
3.	Tilawah al Quran
4.	Suasana dan lingkungan belajar
5.	Kegiatan pembelajaran tahfidz

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 127).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab terhadap orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang diwawancarai, seperti profil sekolah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Tabel 3.2  
Responden

No.	Responden
1.	Kepala Sekolah
2.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
3.	Guru PAI
4.	Peserta Didik

### 3. Studi Dokumen

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 127).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Namun perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2012, hlm. 82).

Studi dokumen digunakan untuk mencari data-data seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran PAI seperti PROTA, PROSEM, silabus, RPP, dan kisi-kisi UAS.

Tabel 3.3  
Jenis Dokumen

No.	Jenis Dokumen
1.	Profil Sekolah
2.	PROTA

3.	PROSEM
4.	KD/SK
5.	Silabus
6.	RPP
7.	Kisi-kisi UAS
8.	Soal UTS dan UAS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama sekaligus mengecek data yang telah didapatkan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Darwis (2014, hlm. 57) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 91) bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data sesungguhnya sudah dimulai bersamaan dengan proses pengumpulan data lapangan. Ketika mengumpulkan data, tidak semua data yang ada di lapangan ditampung dan dikumpulkan, akan tetapi peneliti memilah, memilih, dan memverifikasi data sesuai dengan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi, pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 90). Untuk itu, tahap pertama peneliti melakukan kegiatan pra penelitian terhadap tempat penelitian yaitu SMP Alfa Centauri Bandung.

#### 2. Analisis di Lapangan dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### 2.1.7 Data reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya agar data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 92).

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2014, hlm. 130) reduksi data adalah memproses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

Jadi, yang dimaksud dengan reduksi data dalam penelitian ini adalah proses memilih data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

#### 2.1.8 Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 95).

Jadi, yang dimaksud dengan display data dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data atau menguraikannya dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan untuk memudahkan dalam memahami data.

#### 2.1.9 Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.

210), makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Pengujian validitas dilakukan melalui triangulasi. Ali dan Asrori (2014, hlm. 137) memberikan pengertian bahwa triangulasi merupakan modus pelacakan atau pengecekan data kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan penelitian dan interpretasi terhadap penemuan tersebut menjadi lebih kredibel.

Sementara itu, Ali dan Asrori (2014, hlm. 130) menyatakan bahwa verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

### **3.6 Definisi Operasional**

Untuk mengetahui yang dimaksud dengan “Model Pembelajaran PAI di SMP Alfa Centauri Bandung”, terlebih dahulu akan diuraikan tentang istilah model.

Mengutip dari Trianto (2009, hlm. 21) model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan (Muhaimin & dkk, 2004, hlm. 221).

Sementara itu, Prastowo (2014, hlm. 65) menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau arah bagi guru yang didasarkan pada prinsip-prinsip atau teori-teori belajar tertentu untuk pembelajaran yang efektif dan sistematis dengan tujuan agar kompetensi siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Adapun menurut Zubaedi (2011, hlm. 185) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas, di dalamnya terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud model pembelajaran dalam penelitian adalah bingkai pembelajaran atau keseluruhan yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk

di dalamnya, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka (Prastowo, 2014, hlm. 37).

### 3.7 Coding (Pengkodean)

Coding adalah kegiatan membuat kode. Kode adalah dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan atau meringkas kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks. Dengan kata lain, kode adalah sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberi makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian (Sarosa, 2012, hlm 73). Berikut ini adalah pengkodean data penelitian yang penulis susun.

Tabel 3.4  
Koding Data

No.	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1.	Wawancara Kepada Sekolah	W1
2.	Wawancara Wakasek bidang Kurikulum	W2
3.	Wawancara Guru PAI	W3
4.	Wawancara Peserta Didik	W4
5.	Observasi pembelajaran PAI	O1
6.	Observasi pembelajaran tahfidz	O2
7.	Observasi pembiasaan keagamaan	O3
8.	Profil Sekolah	D1
9.	Perangkat pembelajaran PAI	D2